

BAB VI

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan *Behaviour Control* (Kontrol Perilaku) Siswa Melalui Kegiatan Pondok Di SMP Islam Munjungan Trenggalek

Dalam dunia pendidikan semua masyarakat mengetahui bahwa tugas dari seorang guru agama islam ialah hanya menyalurkan dan menstransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Tetapi jika dilihat lagi dan diamati sesungguhnya tugas dari guru bukan hanya memberi dan menyalurkan ilmu pengetahuan saja melainkan juga bertugas membentuk karakter peserta didik. Untuk membentuk pribadi yang berperilaku baik dan berwawasan luas. Mempunyai tanggung jawab dan baik dalam bersosialisasi merupakan salah satu contoh dari sekian banyaknya jenis-jenis berperilaku baik. Seperti halnya dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dipondok pesantren. Melakukan serangkaian kegiatan yang menjadikan sesuatu yang berawal dari paksaan secara tidak langsung dengan menjalankannya setiap hari serangkaian kegiatan itu akan berubah menjadi kebiasaan yang mungkin akan menjadi kendali dalam diri seorang peserta didik ketika ia sedang berhadapan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam upayanya guru/ustadz tidak hanya menerapkan pengetahuan saja melainkan juga memberikan contoh

realnya dikehidupan sehari-hari baik ketika sedang mengajar maupun ketika dalam melaksanakan kegiatan dipondok pesantren.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan guru pendidikan agama islam sebagai sampel untuk mengumpulkan data. Hasil dari wawancara dengan bapak Mahmud selaku guru pendidikan agama islam, beliau mengungkapkan bahwa:

“secara tidak langsung kegiatan dipondok pesantren meningkatkan kendali dirisiswa, karena dengan adanya kegiatan dipondok pesantren yang sifatnya positif ini dan terus menerus menjadi salah satu cara dalam meminimalisir atau membatasi waktu bebas siswa dalam melakukan kegiatan yang sia-sia, sehingga waktu yang di gunakan siswa siswi lebih banyak belajar menuju pada kegiatan yang positif yaitu kegiatan pondok”.¹

Hal ini senada dengan apa yang di ungkapkan bapak rofi selaku guru pendidikan agama islam juga mengungkapkan bahwa:

“banyak anak-anak yang sebelum masuk pondok kepribadianya bisa dikatakan kurang baik, akan tetapi setelah masuk pondok dan tinggal dipondok, mengikuti semua kegiatan pondok kepribadian yang kurang baik itu perlahan berubah menjadi sebaliknya, hal ini menjadi salah satu hasil yang menunjukkan bahwa kegiatan dipondok memberi dampak yang positif.”²

Kegiatan dipondok pesantren mempunyai imbas yang cukup efektif dalam membentuk pribadi peserta didik supaya memiliki kontrol perilaku yang baik, dengan kegiatan yang dimulai dari pagi hari sampai dengan malam hari membuat para peserta didik yang menetap dipondok pesantren sebagian banyak waktu yang digunakan untuk kegiatan yang

¹Wawancara dengan bapak Mahmud, guru pendidikan agama islam, sabtu 29 januari 2018

² Wawancara dengan bapak rofi, guru pendidikan agama islam, senin 22 januari 2018

positive yaitu kegiatan pondok pesantren. Larangan untuk keluar malam oleh pengurus pondok juga semakin menyempitkan ruang gerak para santri untuk melakukan hal-hal yang negatif. Jumlah siswa yang tidak terlalu banyak membuat para guru semakin mudah mengawasi perilaku peserta didiknya dalam proses belajar dalam meningkatkan kontrol perilakunya. Kegiatan yang diterapkan juga semakin efektif ketika guru dapat mengondisikan jumlah peserta didiknya yang melebihi batas jumlah guru. Akan tetapi perkembangan zaman dan sedikit jauhnya pengawasan peserta didik oleh pendidiknya memiliki dampak tersendiri bagi proses peningkatan kontrol perilakunya.

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Mahmud selaku guru pendidikan agama islam, beliau mengungkapkan bahwa:

“iya mba, kalau disekolah atau dipondok mungkin para guru dan para ustadz/ustadzah dapat melihat perkembangan pembentukan karakter peserta didiknya, akan tetapi kalau sudah keluar dari lingkungan sekolah maupun lingkungan pondok saya pribadi sebagai guru kurang mendapat kesempatan untuk melihat apa saja yang dilakukan para santri diluar lingkungan itu mba.”³

Hal ini senada dengan hasil wawancara bapak rofi selaku guru pendidikan agama islam juga mengutarakan pendapatnya, beliau mengungkapkan bahwa:

“upaya guru pada peserta didiknya saya kira akan maksimal apabila lingkungan luar dapat membantu memperbaiki dari yang kurang baik dari peserta didik, tapisaya kira itu tidak apa-apa apabila siswa dapat menempatkan dirinya kedalam hal yang lebih positive.”⁴

³ Wawancara dengan bapak Mahmud...,senin 29 januari 2018

⁴ Wawancara dengan bapak rofi...,senin 22 januari 2018

Lingkungan yang baik akan menciptakan generasi yang baik pula, dan sebaliknya lingkungan yang kurang baik akan menciptakan generasi yang kurang baik pula, inilah sebab mengapa lingkungan merupakan salah satu factor upaya guru dalam meningkatkan kontrol perilaku siswa dengan kegiatan dipondok pesantren karena ketika santri keluar dari lingkungan pondok, maka lingkungan masyarakatlah yang menjadi pijakan santri selanjutnya dalam bersosialisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Mahmud selaku guru pendidikan agama islam, beliau mengungkapkan bahwa:

“kalau guru atau ustadz/ustadzah itu sudah lepas pengawasan jika santrinya sudah tidak berada dilingkungan sekolah atau pondok mbak, aksutnya ya tidak lepas begitu saja, kalau menemui santri ketika perpulangan itu waktu bebasnya digunakan kepada hal yang negative saya juga turun tangan mbak ya saya nasehati mba, pondok kita kan juga punya sanksi kalau santrinya melakukan kesalahan, kalau kesalahanya ringan paling ya disuruh ngepel WC kalo sudah berat ya kita gundul mba, tapi biarpun begitu tidak ada sanksi untuk mengeluarkan siswa dari pondok atau sekolah karena tujuan kita itu menjadikan siswa-siswa disini menjadi orang dapat merubah dirinya menjadi lebih baik lagi.”⁵

Bapak rofi selaku guru pendidikan agam islam beliau juga mengutarakan pendapatnya bahwa:

“Lingkup pengawasan guru adalah disekolah dan ustadz di pondok pesantren, jika terjadi penyimpangan oleh santri ketika dirumah maka orang tualah yang lebih berhak memberikan arahan kepada anaknya mbak.”⁶

Menggunakan kegiatan pondok pesantren sebagai salah satu upaya guru PAI dalam meningkatkan *behavior control* (kontrol perilaku) dapat

⁵ Wawancara dengan bapak Mahmud...,senin 29 januari 2018

⁶ Wawancara dengan bapak rofi..., senin 22 januari 2018

membantu guru dalam menyiapkan peserta didik kedalam bentuk peserta didik yang berpribadi dan berperilaku yang baik, usaha guru dalam menerapkan sekaligus memberi contoh kepada peserta didiknya disekolah juga akan lebih seimbang lagi jika guru dapat melihat perkembangan yang sedang berjalan selain dilingkungan sekolah.

Sanksi yang diterapkan sesuai dengan timbangannya akan memberi para peserta didik pelajaran sekaligus hikmah dari setiap perilaku atau perbuatan yang mereka lakukan, hal ini akan meminimalisir para peserta didik melakukan hal negative, karena sebelum mereka akan melakukan hal-hal tersebut tentunya mereka akan berfikir dahulu akibat serta sanksi apa yang akan mereka dapatkan.

Akan tetapi walaupun demikian se-efektif apapun upaya guru dalam meningkatkan kontrol perilaku peserta didiknya dilingkungan sekolah dan pondok, jika dari lingkungan keluarga tidak mendukung maka hal itu akan sia-sia. Sebab ketika seorang peserta didik lepas dari lingkungan sekolah maka mereka akan bersosialisasi dilingkungan utama mereka yaitu lingkungan keluarga. Kondisi yang mendukung seorang peserta didik mengembangkan pengetahuannya terkait dengan pelajaran yang ia dapatkan baik dari sekolah maupun dari pondok akan sangat membantu peserta mengeluarkan potensi-potensi tersembunyi yang ia miliki, dalam lingkungan keluarga terbentuknya karakter peserta didik akan mengimitasi dari lingkungan yang ia tempati. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa keras upaya guru dalam memperbaiki karakter anak yang

rusak jika orang tua hanya setengah-setengah mendukung maka hal itu akan menjadi sia-sia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak mahmud selaku guru pendidikan agama islam, beliau menyatakan bahwa:

“sekarang ini beberapa orang tua sulit diajak untuk berkompromi mbak, mereka ingin anak-anak mereka tumbuh menjadi pribadi yang baik tapi kadang keinginan orang tua terhadap anaknya itu tidak didukung dengan aksi yang nyata, banyak dari mereka tidak tahu kalau merekaberperan dalam membentuk pribadi anaknya.”⁷

Sependapat dengan hasil wawancara bapak rofi selaku guru pendidikan agama islam juga mengutarakan jawabanya, beliau mengatakan bahwa:

“seketat-ketatnya peraturan yang ada dipondok untuk tidak mengizinkan para santrinya keluar pondok kecuali hari bebas akan luluh dengan izin orang tua untuk anaknya misalnya dikeluarga ada acara keluarga kemudian ibu/bapaksantri mengizinkan anaknya untuk minta izin 2-3 hari untuk libur dahulu dari pondok, padahal sebenarnya acara keluarga yang dilaksanakan tidak selama itu, nah otomatis waktu yang tersisa akan sia-sia mba, waktu yang saya kira cukup lama itu akan menimbulkan kerugian untuk santri karena mereka yang dimintakan izin oleh orang tua secara tidak langsung akan ketinggalan pelajaran baik dari sekolah maupun dari pondok,dan itu sangat rugi mba.”⁸

Dengan pertanyaan yang sama bapak anam selaku kepek beliau mengungkapkan bahwa:

“sekolah dan pesantren bukan tempat dimana guru-guru memberikan pengawasanyang maksimal kepada siswa siswi nya, akan tetapi ditempat inilah para guru berupaya keras dalam membina anak didiknya supaya apa yang diharapkan dapat tersampaikan, akan tetapi kami pihak sekolah juga meminta orang tua juga berperan dalam hal tersebut walaupun sebenarnya dalam hal bina membina anak adalah kewajiban mutlak orang tua.”⁹

⁷ Wawancara dengan bapak Mahmud...,senin 29 januari 2018

⁸ Wawancara dengan bapak rofi..., senin 22 januari 2018

⁹ Wawancara dengan bapak khairul anam, kepala sekolah, sabtu 3 februari 2018

Guru merupakan orang tua yang berada disekolah atau dapat dikatakan orang kedua bagi anak/peserta didiknya, karena tugas dan kewajiban guru bertanggung jawab atas terbentuknya generasi yang berwawasan luas dan berakhlak terpuji, akan tetapi tugas itu akan berkurang jika peserta didik tidak berada diarea dimana guru mempunyai wewenang dalam membina peserta didik yaitu lingkungan sekolah. Karena kegiatan pondok begitu banyak akan sulit jika dalam penekanannya semua kegiatan ditekankan atas semua unsur. Dalam pengorganisasian kegiatan dipondok pesantren di SMP Islam munjungan trenggalek ini guru menekankan upaya guru PAI dalam meningkatkan *behavior control* (control perilaku) siswa melalui kegiatan pondok yaitu ngaji al-qur'an dan madrasah diniyah.

Dari hasil wawancara dengan bapak rofi selaku guru pendidikan agama islam , beliau mengungkapkan bahwa:

“banyak kegiatan pondok yang dilaksanakan oleh para santri dan semuanya menjadi perantara usaha kami dalam membina para santri mba, untuk memperbaiki sikap/perilaku para santri kami lebih menekankan pada kegiatan ngaji bandongan dan madrasah diniyah mba.”¹⁰

Sependapat dengan hasil wawancara bapak Mahmud selaku guru pendidikan agama islam, beliau juga menyatakan bahwa:

“Dalam membina perilaku santri lebih baik apabila ngaji bandongan sebagai salah satu kegiatan yang digunakan untuk membangun santri yang memiliki akhlak terpuji, karena dalam kegiatan itu pelajaran yang ada didalam banyak membahas tentang bagaimana santri harus memiliki adab terhadap ilmu yang

¹⁰ Wawancara dengan bapak rofi, guru pendidikan agama islam, senin 12 februari 2018

diraihnya, terhadap guru yang memberinya, orang tua yang membesarkannya dan teman sejawat yang sehari-hari hidup dilinkungannya, dan masih banyak lagi mba.”¹¹

Bapak suhudi selaku waka kesiswaan mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan dipondok pesantren merupakan sarana yang digunakan guru dalam membentuk pribadi santri, hampir semua pelajarannya mengandung unsur bagaimana dan dengan siapa beradab.”¹²

Ngaji bandongan merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan dipondok pesantren setiap hari pada jam yang telah di jadwalkan. Pada kegiatan pelajaran yang lebih ditekankan yaitu pada bagaimana santri akan menghadapi sebuah situasi yang akan memperlihatkan pengetahuannya tentang bagaimana mengaplikasikan perilakunya terhadap lingkungan yang sedang ia naungi.

Bapak Mahmud selaku guru pendidkn agama islam beliau, mengungkapkan bahwa:

“kepribadian santri akan mengalami perubahan ketika mereka sudah mulai menjalankan kegiatan dipondok pesantren, yang salah satunya ya ngaji bandongan itu mbak, karena didalam kegiatan itu santri akan diarahkan bagaimana berhadapan dengan kondisi sehari-hari.”¹³

Dengan demikian kegiatan yang dilaksanakan dipondok pesantren mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses pembentukan karakter anak terutama pada segi perilaku (*behavior*), selain guru pendidikan agama islam, lingkungan juga akan ikut menentukan seperti

¹¹ Wawancara dengan bapak Mahmud, guru pendidikan agama islam, rabu 14 februari

¹² Wawancara dengan bapak suhudi, waka kesiswaan, 14 rabu februari 2018

¹³ Wawancara dengan bapak Mahmud...,senin 12 februari 2018

apa pribadi yang nantinya akan tumbuh. Upaya guru dalam meningkatkan kendali perilaku peserta didiknya akan efektif apabila lingkungan sekitar ikut serta dalam membangun karakterk peserta didik yang berperilaku baik.

2. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Cognitive Control (Kontrol Pengetahuan) Siswa Dengan Menggunakan Kegiatan Pondok Pesantren Di SMP Islam Munjungan Trenggalek.

Dalam rangka membentuk pribadi yang berwawasan luas para guru mempersiapkan strategi yang khusus untuk peserta didiknya supaya dalam melaksanakan proses pembelajaran peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan targetnya. Banyaknya pengaruh dari luar yang terkadang mengecoh pemikiran-pemikiran yang masih rentan, membuat para guru semakin berhati-hati menuntun peserta didiknya melewati jembatan kehidupan yang semakin licin agar tidak terpeleset kedalam dampak negative pergolakan zaman. Diera globalisasi yang semuanya serba menggunakan pengetahuan ini, siapa yang tidak dapat mengikuti perkembangan zaman maka ia akan tertinggal karena semua serba digital. Begitu juga yang dilakukan di SMP Islam Munjungan Trenggalek, dengan menggunakan kegiatan pondok sebagai salah satu alternative guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan *cognitive control* (kontrol pengetahuan) mempunyai dampak positive dan negative. Guru menyeimbangkan pengetahuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan para santri untuk menghadapi segala macambentuk

perombakkan zaman. Semakin modernnya segala segi kehidupan, semakin pula diperlukan pengetahuan yang luas untuk menghadapinya, pandai-pandai memfilter budaya-budaya yang sekiranya mampu menggeser budaya sendiri. Sehingga budaya bangsa masih tetap utuh bahkan berkembang semakin positive walaupun budaya luar senantiasa menjadi bayang-bayang untuk menggeser budaya bangsa jika para generasinya mempunyai pondasi yang kuat dengan mental sehat dan wawasan yang luas.

Dari hasil wawancara dengan bapak Mahmud selaku guru pendidikan agama islam, beliau mengungkapkan bahwa:

“ketika seorang siswa bermukim dipondok, maka bukan hanya dari segi perilaku yang akan dibina tetapi wawasan yang kurang mengenai berbagai macam pengetahuan agama serta umum dengan konsep islami pun juga akan dibina.”¹⁴

Senada dengan hasil wawancara bapak rofi selaku guru pendidikan agama islam, beliau juga mengungkapkan bahwa:

“dengan adanya kegiatan pondok maka secara otomatis para santri akan mendapatkan pembelajaran serta contoh realnya dikehidupan sehari-hari sehingga akan mudah bagi para siswa mengaplikasikan apa yang ia dapatkan dari pondok pesantren.”¹⁵

Kegiatan yang dilaksanakan dipondok mempunyai beberapa tujuan yang menjadi target utama untuk para santrinya. Berbagai macam kegiatan pondok yang dilaksanakan para santri, akan membuat semua santri ikut andil dalam pelaksanaannya.

¹⁴ Wawancara dengan bapak Mahmud...,senin 29 januari 2018

¹⁵ Wawancara dengan bapak rofi...,senin 22 januari 2018

Untuk mewujudkan upaya guru dalam meningkatkan *cognitive control* (kontrol wawasan), didalam kegiatan pondok para ustad/ustadzah memberikan beberapa kegiatan yang akan menunjang pengetahuan santri dalam mengenyam dunia pendidikan, seperti adanya “sholawatan”, dalam kegiatan ini bukan hanya nada dan suara yang akan diajarkan akan tetapi isi dalam nyanyian yang akan disampaikan akan dijadikan media dalam menyampaikan pengetahuan supaya, ketika dilaksanakan kegiatan tersebut para santri yang bertugas tidak hanya sekedar menyanyi dan bersholawat kepada nabi agung Muhammad SAW, tetapi juga mampu menghayati isi dari syair yang dibawakan.

Dari hasil wawancara dengan bapak rofi selaku guru pendidikan agama islam, beliau mengungkapkan bahwa:

“sekolah kami walaupun kecil tidak kalah dengan sekolah lain, disekolah kami juga mengadakan kegiatan sholawatan seperti sekolah lainnya, fasilitas perlengkapan sudah kami sediakan sehingga para siswa tidak akan kesulitan sebab tidak adanya alat pengiring sholawat, para santri setiap jadwalnya berlatih dengan tujuan ketika performe tidak kalah bagusnya dengan peserta lain.”¹⁶

Bapak anam selaku kepek, beliau juga mengungkapkan bahwa:

“Kami semaksimal mungkin memberikan apa yang siswa-siswi butuhkan, kami hanya punya harapan jika apa yang kami berikan ini akan membuahkan hasil yang nantinya akan bermanfaat bukan hanya untuk para santri sendiri melainkan juga untuk masyarakat umum, karena hal seperti itu akan menjadi kebanggan tersendiri untuk guru-gurunya.”¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan bapak Mahmud...,senin 29 januari 2018

¹⁷ Wawancara dengan bapak khairul anam..., sabtu 3 februari 2018

Disamping kegiatan tersebut untuk menunjang sarana dan prasarana upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan *cognitive control* (kontrol pengetahuan), sekolah menyediakan perpustakaan kecil untuk memfasilitasi para santri sebagai penunjang untuk memperdalam pengetahuannya, sehingga pengetahuan yang dimiliki tidak hanya pengetahuan yang berbasis agama islam saja, akan tetapi pengetahuan umum dan agamanya seimbang.

Sejarah SMP Islam munjungan trenggalek merupakan sekolah yang masih baru akan tetapi pencapaian yang didapatkan sudah dapat dibilang baik, dengan beberapa prestasi yang sudah didapatkan menjadikan motivasi untuk para siswa supaya lebih giat dalam belajar lagi, akan tetapi faktor eksternal yang ada dilingkungan luar terkadang membuat para siswa menjadi surut semangat dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan bapak Mahmud selaku guru pendidikan agama islam. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Anak jaman sekarang ini sudah berbeda dengan anak jaman dulu ya mbak, sekarang ini sudah ada yang namanya HP, aplikasi yang ada didalamnya membuat para santri menjadi senang menggunakannya sehingga mereka lupa dengan kewajibannya untuk belajar, walaupun para ustadz sudah memberikan peraturan akan tetapi masih sering dijumpai santri yang masih menggunakannya pada hari-hari yang dilarang.”¹⁸

Hal ini senada dengan hasil wawancara bapak rofi selaku guru pendidikan agama islam beliau juga mengungkapkan bahwa:

¹⁸ Wawancara dengan bapak Mahmud..., rabu 7 februari 2018

“Akan lebih baik apabila ketika dalam mengenyam bangku pendidikan siswa tidak dipegangi terlebih dahulu alat-alat elektronik seperti telpon genggam, karena hal tersebut dapat menjadi factor penghambat dalam keberlangsungan pembelajaran.”¹⁹

Penggunaan barang elektronik pada usia yang masih bisa dibilang dini, yaitu usia anak-anak membuat para siswa menjadi pemalas. Semangat yang seharusnya dimanfaatkan pada proses pembelajaran dalam mengenyam bangku sekolah, malah ia gunakan untuk bermain dengan aplikasi yang ada di dalam HP.

Dalam meneneruskan upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan *self control* maka guru harus memberi kebijakkan yang sekiranya tidak membuat para santri jera tetapi tetap disiplin dalam melaksanakan kewajibanya sebagai seorang pelajaran untuk belajar supaya mendapat wawasan yang kiranya dapat digunakan untuk bekal dalam berkehidupan dimasyarakat kelak.

Dari hasil wawancara dengan bapak mahmud selaku guru pendidikan agama islam sekaligus pengurus pondok pesantren, beliau mengungkapkan bahwa:

“memang ada-ada saja mbak tingkah polah bocah jaman sekarang, kami para ustadz-ustadzah sudah memberikan kebijakan yang kiranya kebijakan disini tidak ada dipondok lain mba, seperti disini boleh membawa hp tapi tidak boleh digunakan pada hari-hari tertentu seperti: senin, selasa, rabu, kamis, sabtu , karema hari-hari itu pelajaran sangat aktiv mba, tapi kalau jum’at dan minggu kami memberikan kebebasan untuk menggunakan barang yang mereka bawa itu dengan dimanfaatkan sebaik-baiknya mbak, tapi kan

¹⁹ Wawancara dengan bapak rofi, pendidikan agama islam, senin 12 februari 2018

satpam itu rata-rata kalah sama pencurinya ya kan mba, walaupun sudah diberi kelonggaran menggunakan dan memanfaatkan hp yang dibawanya di hari-hari tertentu tapi mereka masih saja menggunakannya dihari-hari yang dilarang mba.”²⁰

Sependapat dengan apa yang disampaikan bapak rofi selaku guru pendidikan agama islam beliau juga mengungkapkan bahwa:

“Sudah banyak kebijakan yang sekolah berikan kepada para santri, akan tetapi kebijakan yang kami berikan masih saja dirasa kurang oleh para santri, sehingga yang terjadi adalah mereka mendapatkan sanksi ketika melanggar aturan yang telah ditetapkan”²¹

Pengawasan guru yang kurang akan memberikan kesempatan para santri yang belum dapat menguasai kontrol wawasan (*cognitive control*) untuk melakukan hal-hal yang kurang baik. Dengan menggunakan hp dengan berbagai macam aplikasi yang dapat digunakan untuk mengakses berbagai macam hal yang ingin diketahui membuat para santri mengetahui hal-hal yang seharusnya belum mereka ketahui karena pada usia ini rasa penasaran anak akan lebih tinggi.

Banyak dijumpai ketika hari-hari efektif santri masih saja melanggar aturan yang sudah ditentukan oleh ustadz-ustad mereka. Menggunakan handphone pada jam-jam pelajaran menimbulkan dampak yang tidak baik bagi para santri, pembelajaran yang diupayakan agar efektif dan menuai hasil seperti yang di inginkan akan terganggu oleh pelanggaran yang dilakukan oleh santri, bukan hanya itu selain pelajaran yang menjadi kurang efektif, santri yang melanggar akan mendapatkan

²⁰ Wawancara dengan bapak Mahmud, pendidikan agama islam dan pengurus pondok, rabu 7 februari 2018

²¹ Wawancara dengan bapak rofi..., senin 12 februari 2018

sanksi sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat. Kegiatan yang dilakukan dipondok pesantren mempunyai tujuan dengan penekanan yang berbeda walaupun pada dasarnya penekanannya sama pada setiap kegiatan.

Bapak Mahmud selaku guru pendidikan agama islam sekaligus salah satu pengurus pondok, beliau mengungkapkan bahwa:

“Sama halnya dengan pondok-pondok yang lain, dipondok sini kegiatannya tidak hanya untuk membenahi akhlak para santri, akan tetapi juga wawasan para santri, sehingga mereka akan cukup memiliki bekal menuju jenjang pendidikan selanjutnya maupun hidup dimasyarakat.”²²

Bapak rofi selaku guru pendidikan agama islam, beliau juga menyatakan bahwa:

“Dalam memberikan fokus kegiatan dengan tujuan menurut saya untuk meningkatkan wawasan para santri ngaji al-qur’an dan sorokan kitab kuning akan menjadi bekal yang cukup untuk menambah wawasan santri menuju jenjang pendidikan selanjutnya karena di dalam dua kegiatan tersebut terdapat penajaran dan hukum sebab-akibat dalam kehidupan, selain itu juga terdapat berbagai macam tata cara melakukan kehidupan sehari-hari sesuai dengan syari’at islam.”²³

Pondok pesantren memiliki beberapa kegiatan yang digunakan para ustadz dalam membangun karakter para santrinya agar memiliki kepribadian terpuji dan berwawasan luas. Dalam memberikan penekanan khusus dari segi kognitif para ustadz sepakat apabila mengaji al-qur’an dan sorokan kitab kuning menjadi fokus dalam memberikan wawasan yang cukup dalam menempuh pendidikan selanjutnya terutama dari segi keislaman.

²² Wawancara dengan bapak Mahmud..., rabu 14 februari 2018

²³ Wawancara dengan bapak rofi..., senin 12 februari 2018

Hasil wawancara dengan bapak rofi selaku guru pendidikan agama islam, beliau mengungkapkan bahwa:

“Didalam kegiatan ngaji al-qur’an para santri belajar tajwid dari yang mudah sampai yang lebih tinggi sesuai dengan fasenya dan dalam sorokan kitab kuning para santri belajar banyak hal mengenai kehidupan sehari-hari dan hukum halal haramnya umat muslim dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan harian.”²⁴

Senada dengan bhasil wawancara bapak Mahmud selaku guru pendidikan agama islam, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam tingkatan ini sorokan kitab kuning yang di terapkan per kelas sesuai dengan tahapanya akan akan dapat membantu santri dalam mengembangkan wawasan islaminya ditambah lagi dengan mengaji al-qur’an yang didalamnya diajarkan tentang tajwid dan kandungan ayatnya akan mampu mengefektifkan upaya guru dalam menggali potensi santri.”²⁵

Setiap kegiatan dipondok pesantren mempunyai tujuan masing-masing walaupun pada dasarnya pembelajaran yang ada didalamnya sesuai dengan fase atau takaran kepada siapa pengetahuan itu akan diterapkan. Akan tetapi dalam setiap pembelajaran pada kegiatan pondok pesantren mempunyai sisi dominan dimana hal tersebut mampu di jadikan terhadap suatu fokus yang akan ditekankan atau dimaksimalkan untuk santrinya.

Dengan demikian upaya guru dalam meningkatkan *cognitive control* (kontrol wawasan) dengan kegiatan pondok merupakan salah satu alternative yang efektif, dukungan penuh dari orang tua menambah nilai

²⁴ Wawancara dengan bapak rofi...,senin 12 february 2018

²⁵ Wawancara dengan bapak Mahmud...,rabu 14 february 2018

plus dalam melaksanakan kegiatan dipondok pesantren. Sehingga kegiatan berjalan dan hasil yang sesuai dengan yang dikehendaki.

3. UpayaguruPAI dalam meningkatkan *decision control* (kontrol keputusan) siswa dengan kegiatan pondok pesantren di SMP Islam munjungan trenggalek.

Upaya guru dalam meningkatkan *decision control* (kontrol keputusan) siswa dengan kegiatan pondok pesantren adalah dengan menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada dipondok pesantren. Berbagai macam kegiatan dipondok pesantren akan membimbing para santri dalam memperoleh wawasan yang dapat membantu para santri dalam mempertimbangkan hal-hal yang akan dilakukan manakah yang akan membawanya kepada hal positive atau negative. Lingkungan yang mendukung guru dalam meningkatkan *decision control* (kontrol keputusan) dengan kegiatan pondok pesantren memberikan contoh langsung para santri dalam memberikan keputusan diberbagai kejadian. Dengan wawasan yang cukup untuk menentukan mana yang harus dipilih menjadikan para santri lebih hati-hati dalam memberikan keputusannya.

Kegiatan dipondok pesantren merupakan salah satu cara dari upaya guru pendidikan agama islam dalam menyampaikan sekaligus memberikan contoh bagaimana *decision control* (kontrol keputusan) diterapkan dalam kehidupan nyata.

Secara psikologi, manusia membutuhkan pendidikan dan pengawasan untuk mampu mengembangkan diri dan potensi menuju yang

lebih baik, hal ini harus diberi dukungan baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

Dari hasil wawancara dengan bapak rofi selaku guru pendidikan agama islam, beliau menyatakan bahwa:

“Guru akan melihat perkembangan siswanya selama santri masih dalam lingkungan sekolah, jika sudah berada di lingkungan lain seperti lingkungan keluarga maka sudah berbeda lagi hal yang mendukung kenapa lingkungan itu sangat mendukung proses perkembangan anak dalam mengembangkan diri dan potensinya dalam dunia pendidikan.”²⁶

Bapak mahmud selaku guru pendidikan agama islam beliau juga mengungkapkan pendapatnya bahwa:

“Karakter siswa terbentuk bukan hanya di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga juga menentukan akan jadi bagaimanakah karakter anak tersebut, bukan itu saja keluarga juga menentukan bagaimana pribadi seorang anak, Karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pelajaran pertama untuk anak.”²⁷

Dengan memiliki wawasan dalam kehidupan sehari-hari lewat kegiatan di pondok pesantren akan membentuk santri cerdas bukan hanya dalam pelajaran di sekolah akan tetapi ia akan memberikan contoh yang mumpuni dalam menentukan apa yang terbaik untuk dirinya, seorang yang masih amatir dalam menentukan keputusan tanpa didasari dengan landasan pengetahuan yang kuat akan menyebabkan santri jatuh dalam keputusan yang salah, dan ketika hal tersebut menyebabkan resiko maka resiko yang ia terima akan menimbulkan berbagai masalah.

²⁶ Wawancara dengan bapak rofi..., senin 12 februari 2018

²⁷ Wawancara dengan bapak Mahmud..., rabu 7 februari 2018

Dari hasil wawancara dengan bapak Mahmud selaku guru pendidikan agama islam, beliau menyatakan bahwa:

“Keputusan itu pilihan mba bagi saya, dan ketika saya sudah menentukan pilihan maka dengan segala resiko didalamnya mau atau tidak mau harus saya jalani, saya kira itu jugaberlaku untuk para santri disini dalam mengenyam proses pembelajaran, sekolah kami menyediakan berbagai kegiatan, begitu juga dengan dipondok pesantren juga terdapat banyak kegiatan yang dengan tujuan kami mampu memunculkan potensi-potensi terpendam para santri, disinilah para santri berperan dalam menentukan keputusan minimal untuk dirinya sendiri.”²⁸

Senada dengan hasil wawancara bapak rofi selaku guru pendidikan agama islam, beliau mengungkapkan bahwa:

“Para siswa mempunyai hak dalam menentukan keputusan yang akan ia libatkan dirinya kedalam keputusan yang akan ia ambil atau tidak, seperti ketika mereka memilih kegiatan yang ada atau di laksanakan baik di dalam sekolah maupun pondok para siswa akan memilih mana yang menjadi keahliannya, sehingga tanggung jawabnya akan lebih tinggi dari pada siswa yang memilih suatu kegiatantetapi ia sendiri tidak sangat kurang keahliannya dalam bidang yang diambil, dan untuk melaksanakanya ia akan merasa malas.”²⁹

Seperti yang beliau ungkapkan bahwa dalam menentukan keputusan akan ada resiko yang terkandung dalam keputusan sehingga akan ada tanggung jawab yang akan menguji secara tidak langsung si penentu keputusan apakah ia akan melaksanakan resiko itu atau hanya akan mengabaikanya.

²⁸ Wawancar dengan bapak suhudi, waka kesiswaan, sabtu 31 februari 2018

²⁹ Wawancara dengan bapak Mahmud...,rabu 7 februari 2018

Hasil wawancara dengan bapak rofi selaku guru pendidikan agama islam beliau menyatakan bahwa:

“Ketika seorang santri mempunyai wawasan yang luas serta pengalaman yang cukup maka biasanya ia akan lebih hati-hati dalam memilih sesuatu, baik ketika ia memilih untuk dirinya sendiri maupun mendapat percaya dari orang lain, sebab dari pilihan yang ia putuskan akan membawa dampak tersendiri mbak.”³⁰

Senada dengan hasil wawancara bapak Mahmud selaku guru pendidikan agama islam, beliau mengungkapkan bahwa:

“Begini mbak biasanya kalau santri sudah punya bekal untuk mempunyai kemampuan dalam memutuskan sesuatu yang menurutnya benar, maka sebelumnya ia pasti akan mempertimbangkan setiap keputusan yang akan ia putuskan, agar keputusannya tidak merugikan dirinya ataupun orang lain.”³¹

Menentukan keputusan harus memiliki landasan atau pengalaman yang kuat didalamnya supaya apa yang akan ia dapatkan menjadi bermanfaat untuk dirinya bahkan juga dapat bermanfaat untuk orang lain. Keputusan yang demikian akan mampu membawanya kedalam situasi yang baik sehingga ia akan mendapatkan pengetahuan tambahan mengenai sebab akibat seorang menentukan keputusan salah atau benar.

Dari hasil wawancara dengan bapak rofi selaku guru pendidikan agama islam, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam menentukan keputusan baiknya seorang siswa tidak hanya menggunakan pengetahuannya saja, akan tetapi jika tertuang

³⁰ Wawancara dengan bapak rofi..., senin 12 februari 2018

³¹ Wawancara dengan bapak Mahmud..., rabu 14 februari 2018

pengalaman yang ia dapatkan dari bersosialisasi diberbagai lingkungan karena itu akan meminimalisir ia salah dalam mengambil keputusan”.³²

Sependapat dengan yang diutarakan bapak anam selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Sekarang harus pandai-pandai dalam memilah dan memilih bukan hanya untuk kalangan para remaja, orang tua pun juga harus pandai-pandai dalam menentukan kemana arah langkah anaknya akan dipijakan dalam dunia pendidikan, karena ada sebuah hak mutlak disana apapun yang dilakukan anak merupakan tanggung jawab dari orang tua, akan tetapi dengan memberikan bekal yang mumpuni pada anak akan sedikit membantu agar anak tidak salah dalam menentukan jalan, contohnya menempatkan anak di pondok pesantren ini mbak.”³³

Kegiatan yang dilaksanakan dipondok pesantren memberikan pembelajaran yang akan membentuk karakter siswa dan memberikan sebuah kebiasaan yang nantinya akan membuahkan hasil ketika ia bersosialisasi di lingkungan masyarakat, akan tetapi walaupun demikian kegiatan dipondok tidak serta merta diberikan kepada siapa saja, pembelajaran yang diberikan diberikan fase agar, apa yang diberikan para ustadz tidak menjadi salah sasaran.

Hasil wawancara dengan bapak rofi selaku guru pendidikan agama islam, beliau mengungkapkan bahwa:

“dari sekian banyak tentang kegiatan yang dilakukan dipondok pesantren, sawir merupakan sebuah kegiatan yang kiranya dapat digunakan santri dalam mengadu kemampuan dan belajar menentukan keputusan.”³⁴

³² Wawancara dengan bapak rofi..., senin 12 februari 2018

³³ Wawancar dengan bapak anam...,senin 15 januari 2018

³⁴ Wawancara dengan bapak rofi..., senin 12 februari 2018

Bapak Mahmud selaku guru pendidikan agama islam, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam kegiatan pondok pesantren, sawir mempunyai peran penting dalam mengasah kemampuan para santri dalam mengaplikasikan pengetahuannya dalam bentuk lisan dan memberikan pelatihan santri tentang tanggung jawab atas apa yang ia putuskan di dalam kegiatan sawir.”³⁵

Pada dasarnya kegiatan yang ada di pondok pesantren merupakan upaya ustadz dalam membina santrinya agar menjadi insane yang berakhlak terpuji dan berwawasan luas, salah satunya kegiatan sawir dimana santri mempunyai peran sendiri-sendiri dalam kegiatan tersebut kemudian mengutarakan apa yang ia ketahui dan tanggung jawab atas apa yang mereka katakan.

Dengan kegiatan dipondok pesantren seorang santri diharapkan tidak hanya mendapatkan pengetahuan akan tetapi juga pengalaman maka dengan demikian ia akan mampu berkehidupan dimasyarakat dengan baik.

B. Temuan penelitian

Temuan penelitian dengan tujuan memberikan jawaban atas semua rumusan masalah yang tercantum dalam pendahuluan serta paparan data, maka dari data tersebut dapat diberikan beberapa penemuan penelitian, sebagai berikut:

- 1. Temuan penelitian yang terkait dengan focus penelitian yang pertama: bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan *behavior***

³⁵ Wawancara dengan bapak Mahmud...,rabu 14 februari 2018

***control* (kendali perilaku) siswa dengan kegiatan dipondok pesantren di SMP Islam munjungan trenggalek.**

Upaya guru PAI dalam meningkatkan kendali perilaku siswa dengan kegiatan pondok pesantren adalah melalui banyak usaha yang selalu diterapkan baik disetiap kegiatan yang hendak diberikan kepada para siswa maupun melalui contoh real yang menjadi pengaplikasian pada suatu pelajaran terutama pada mata pelajaran yang didalam membahas tentang perilaku, usaha guru tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

- a. Guru memberikan stimulus untuk meningkatkan pemahaman siswa ketika melaksanakan kegiatan pondok pesantren dengan cara merubah bahasa yang digunakan dalam menerangkan suatu materi shingga siswa tidak merasa asing dengan bahasa yang digunakan oleh guru.
- b. Guru berupaya memberi pemahaman siswa dengan menggunakan bahasa sehari-hari supaya siswa mendapat kemudahan untuk mengaplikasikan hasil pemahaman pada kedupan sehari-hari.
- c. Guru memberikan sanksi berupa hukuman yang ringan sampai berat sesuai dengan perilaku menyimpang yang dilakukan siswa sehingga siswa akan berpikir ulang untuk melakukan kesalahan.
- d. Guru memberikan kegiatan pondok penuh setiap hari sesuai dengan jadwal sehingga mampu meminimalisir waktu siswa melakukan tindakan yang sia-sia

2. Temuan penelitian yang terkait dengan focus penelitian yang kedua: bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan *cognitive control* (kendali pengetahuan) siswa dengan kegiatan dipondok pesantren di SMP Islam munjungan trenggalek.

Dalam merealisasikan upaya guru PAI dalam meningkatkan kendali pengetahuan siswa dengan menggunakan kegiatan pondok pesantren. Adapun temuan peneliti mengenai fokus rumusan masalah tersebut yaitu:

- a. Guru berupaya memberi pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan dengan memberikan contoh real dalam kehidupan sehari-hari, bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang biasa didengar oleh siswa di kehidupan sehari-hari sehingga siswa tidak merasa asing dengan bahasa yang digunakan.
- b. Guru memberikan dukungan dan bantuan penuh siswa melalui kegiatan pondok pesantren dengan cara memberikan stimulus siswa.
- c. Guru berupaya agar apa yang disampaikan pada pembelajaran siswa dapat di pahami dan di aplikasikan di kehidupan sehari-hari.
- d. Guru selalu berupaya meningkatkan pengetahuan siswa dengan cara mengaitkan pembelajaran dengan kegiatan-kegiatan harian siswa dan berusaha menjadikan peserta didik menjadi seorang yang cerdas dan mandiri dengan cara memberikan kesempatan siswa mengeksplor sendiri materi yang didapat.

3. Temuan penelitian yang terkait dengan focus penelitian yang kedua: bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan *decision control* (kendali keputusan) siswa dengan kegiatan dipondok pesantren di SMP Islam munjungan trenggalek

Dalam merealisasikan upaya guru PAI dalam meningkatkan kendali perilaku siswa dengan menggunakan kegiatan pondok pesantren.

Adapun temuan peneliti mengenai fokus rumusan masalah tersebut yaitu:

- a. Guru senantiasa menanamkan sikap hati-hati dan percaya diri siswa dalam menentukan pilihan karena setiap pilihan yang akan ia putuskan memiliki resiko tersendiri.
- b. Guru memberikan kesempatan siswa untuk menunjukkan potensi yang dimiliki dalam sebuah kegiatan pondok pesantren untuk memperlihatkan wawasannya mengenai suatu materi beserta landasan yang ia gunakan sebagai penguat dari pembahasan yang siswa bahas.
- c. Guru semaksimal mungkin mengarahkan siswa melalui kegiatan pondok pesantren untuk memanfaatkan pengetahuan yang ia miliki dalam memutuskan suatu perkara sebagai bahasan dalam mempertimbangkan keputusan yang akan di ambil.
- d. Guru berupaya membangun kendali diri siswa supaya ketika bersosialisasi tidak mendapat kerugian atas apa yang ia putuskan dengan cara membiasakan siswa untuk selalu mempertimbangkan apa yang akan siswa putuskan dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah siswa dapatkan.

C. Analisis data

Dari paparan data diatas maka dapat diberikan analisis data sesuai dengan rumusan masalah yang terkait, analisis data tersebut sebagai berikut:

- 1. Analisis data terkait dengan focus penelitian yang pertama: bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan *behavior control* (kendali perilaku) siswa dengan kegiatan dipondok pesantren di SMP Islam munjungan trenggalek.**

Guru berupaya untuk senantiasa meningkatkan kontrol perilaku yang baik kepada siswanya, melalui kegiatan dipondok pesantren yang dilaksanakan setiap hari membantu siswa membentuk pribadi dalam dirinya agar mampu menempatkan dirinya pada semua kondisi dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan wawasan yang cukup sebagai bekal dalam meningkatkan kontrol perilaku, guru memberikan pengetahuan melalui kegiatan ngaji bandongan dan madrasah diniyah, dalam kegiatan tersebut mengandung wawasan mengenai bagaimana cara beradab dengan berbagai situasi sekaligus memberikan contoh realnya dalam kegiatan sehari-hari, semisal sebagai siswa bagaimana cara yang benar dalam menuntut ilmu, beradab dengan guru yang telah memberi ilmu padanya, maupun beradab dengan teman sejawatnya. Karena perilaku merupakan kesan yang menjadi pandangan pertama orang kepada orang lainya.

Untuk memaksimalkan upaya guru dalam meningkatkan upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan perilaku siswa-siswi semua guru khususnya guru pendidikan agama islam selalu memantau anak didik dari perilaku sehari-hari baik dilingkungan pondok maupun dilingkungan sekolah. Sedangkan dilingkungan luar semisal lingkungan keluarga maka guru akan menggunakan orang tua sebagai mata kedua dalam memantau perkembangan siswa-siswi. Hal ini dilakukan dengan tujuan siswa akan memiliki tingkah polah yang terpuji dan memiliki kendali dalam berperilaku melalui kegiatan yang dilaksanakan terutama dipondok pesantren. Ustadz juga mengadakan sebuah kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan siswa dalam mengasah kemampuan dan meningkatkan kontrol perilaku. Hal ini mendukung siswa semakin berkembang dan lebih berhati-hati dalam memelihara perilakunya.

2. Analisis data terkait dengan focus penelitian yang kedua: bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan *cognitive control* (kendali pengetahuan) siswa dengan kegiatan dipondok pesantren di SMP Islam munjungan trenggalek.

Guru berupaya untuk memberikan bekal siswa berupa pengetahuan yang cukup untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru berupaya untuk mentransfer pengetahuan melalui kegiatan pondok pesantren agar siswa memiliki kendali pengetahuan yang baik. Dengan kegiatan pondok pesantren siswa banyak mendapat pengetahuan yang dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. kegiatan ngaji al-

qur'an dan sorokan kitab kuning menjadi upaya guru dalam meningkatkan kendali pengetahuan siswa. Dalam upayanya guru menggunakan pendekatan kelompok kemudian individu, dalam menekankan pemahaman siswa karena karakter siswa yang berbeda membuat guru harus mampu menyeimbangkan keadaan agar kegiatan yang dilaksanakan dapat dipahami secara merata oleh semua siswa.

Menyesuaikan pembelajaran sesuai karakter siswa siswinya agar mendapatkan pemahaman dari setiap pembelajaran yang diberikan merupakan kegiatan yang sedikit rumit bagi guru karena pada dasarnya karakter anak berbeda-beda, oleh karena itu untuk mendapatkan hasil yang diharapkan maka guru pendidikan agama islam sebisa mungkin berusaha memberi pemahaman siswa dengan menggunakan metode pendekatan kelompok dan pendekatan individual. Memangkas waktu siswa-siswi melakukan kegiatan negative juga menjadi alternative guru dalam memaksimalkan upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kendali pengetahuan siswa-siswi terkait dengan pembelajaran yang diberikan.

3. Analisis data terkait dengan focus penelitian yang ketiga: bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan *decision control* (kendali keputusan) siswa dengan kegiatan dipondok pesantren di SMP Islam munjungan trenggalek.

Guru berupaya mentransfer dan menanamkan pengetahuan sikap yang baik pada setiap siswa, menggunakan kegiatan pondok pesantren

dalam meningkatkan kontrol keputusan siswa dengan cara melaksanakan kegiatan dimana siswa ikut andil dalam suatu kegiatan terutama yang bermukim dipondok pesantren mempunyai kesempatan mengutarakan pemikirannya dalam suatu pembahasan disebuah majlis debat. Kegiatan tersebut disebut sawir, digunakan para ustadz untuk mengasah seberapa banyak pemikiran santri berkembang dan seberapa baik santri dalam menentukan keputusan. Setiap keputusan yang akan santri ambil harus mempunyai landasan agar apa yang mereka utarakan dalam sebuah pembahasan tidak terjadi sifat merugikan baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Membentengi peserta didik agar mampu menjaga dirinya terutama dari lingkungan yang semakin keruh adalah salah satu tujuan dari upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kendali keputusan peserta didik dalam memilih dimana ia akan menempati pilihan yang telah menjadi keputusannya. Usaha yang dilakukan guru pendidikan agama islam tidak akan maksimal jika hanya berupa penerapan lewat pembelajaran sehari-hari, oleh karena itu dipondok pesantren ini diadakan kegiatan sawir dimana santri dapat ikut andil dalam pelaksanaan untuk menyampaikan gagasan yang ia klaim itu benar dengan adanya sebuah landasan. Disini maka kontrol kognitif juga berperan menjadi salah satu faktor seorang santri dapat dikatakan baik dalam sebuah kegiatan sawir.